BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No.10 . 1998 Tentang pengertian Bank). Dalam menjalankan kegiatannya Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai “*financial intermediary*” yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan dana kemasyarakat yang kekurangan dana (*defisit*). Tujuan utama bank yaitu memperoleh profit atau keuntungan yang tinggi, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan, salah satunya *Return On Asset* (ROA).

ROA yaitu salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, bank mampu memberikan laba bagi bank. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, bank mendapatkan kerugian. jika suatu bank mempunyai ROA yang tinggi maka bank tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

ROA pada setiap Bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya

Namun tidak demikian pada Bank BUMN seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN *Return On Asset* (ROA) PADA BANK BUMN
TAHUN 2010 - TAHUN 2014
(Dalam Persentase)

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	TREND	Rata-rata ROA	Rata*Trend ROA
BRI	3.26	4.42	1.16	4.71	0.29	3.60	-1.11	4.86	1.26	4.17	0.40
MANDIRI	2.95	3.13	0.18	3.33	0.20	2.72	-0.61	3.43	0.71	3.11	0.12
BNI	2.48	2.70	0.22	2.77	0.07	3.08	0.31	2.60	-0.48	2.73	0.03
BTN	1.74	1.84	0.10	1.72	-0.12	1.23	-0.49	0.79	-0.44	1.46	-0.24
jumlah	10.43	12.09	1.66	12.53	0.44	10.63	-1.90	11.68	1.05	11.47	0.31
rata-rata	2.61	3.02	0.42	3.13	0.11	2.66	-0.48	2.92	0.26	2.87	0.08

Sumber: Laporan publikasi Bank Indonesia, data diolah

*Per Juni 2014

Berdasarkan tabel 1.1 laporan keuangan publikasi Bank yang didapatkan dari Bank Indonesia, Dapat diketahui secara rata-rata perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank BUMN selama periode Triwulan I tahun 2010 -Triwulan II Tahun 2014 bahwa rata – rata posisi ROA per tahun, pada Bank BUMN per Desember 2010 sampai dengan Juni 2014 mengalami rata-rata trend yang Positif itu berarti menunjukkan adanya peningkatan ROA pada Bank BUMN. Tetapi, jika dilihat lebih rinci dari Bank BUMN masih mengalami penurunan ROA yang terbukti pada semua Bank BUMN yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) mengalami penurunan ROA pada Tahun 2012 sebesar 4.71 persen dan mengalami penurunan ROA pada Tahun 2013 sebesar 3.60persen. PT Bank Mandiri (Persero) pada tahun 2012 menunjukkan ROA sebesar3.33persen dan mengalami penurunan ROA pada tahun 2013 sebesar 2.72 persen. Pada Bank Nasional Indonesia (Persero) jika dilihat ROA pada tahun 2013 sebesar 3.08 persen dan ternyata juga mengalami penurunan ROA dan pada tahun

2014 ROA Bank Nasional Indonesia (Persero) sebesar 2.60 persen. Kemudian penurunan ROA juga dialami pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trend ROA negatif sebesar 0.08 persen dan apabila dilihat secara rinci ROA PT Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2011 hingga tahun 2014 selalu mengalami penurunan ROA . pada tahun 2011 ROA sebesar 1.84 dan pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan sebesar 1.72 persen dan pada tahun 2012 menurun sebesar 1.23 persen dan ROA mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 0.78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank BUMN, sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penyebab dari penurunan ROA pada Bank BUMN

Secara teoritis, ROA suatu Bank dapat dipengaruhi oleh kinerja manajemen Bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi.

“Likuiditas merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo” (Kasmir, 2010:272). Untuk menghitung tingkat likuiditas bank dapat di hitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*(LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *loan to asset ratio* (LAR)

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibanding

dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat, dan ROA Bank juga meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki Bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima Bank lebih besar dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh Bank sehingga laba Bank meningkat dan ROA Bank juga meningkat.

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total asset. Akibatnya total asset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan ROA Bank juga meningkat.

“Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi Bank

meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi Bank sehingga laba Bank menurun, dan ROA Bank juga menurun.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi Bank meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi Bank, sehingga laba Bank menurun, dan ROA Bank juga menurun.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover risiko yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (VetzalRifai 2012: 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Posisi Devisa Netto (PDN) dan *interest Rate Ratio* (IRR)

IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya terjadi kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Akibatnya terjadi penurunan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank menurun.

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu tingkat nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Akibatnya terjadi kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya terjadi penurunan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank menurun.

”Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima oleh

Bank. Akibatnya laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ada beberapa Rasio Bank yang dapat berpengaruh terhadap ROA, yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
7. Apakah IRR secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
8. Apakah PDN secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?

9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN ?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank BUMN ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank BUMN
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap ROA

pada Bank BUMN

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara individu terhadap ROA pada Bank BUMN
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN
11. Mengetahui variabel di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank BUMN.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan manajemen Bank dalam mengelola usaha untuk khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank khususnya Bank BUMN.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian dapat dijadikan penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, dan analisis data.

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaukan keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dari penelitian berikutnya.